

Pengaruh *Debt To Equity Rasio*, *Return On Asset* Dan *Total Asset* Terhadap *Price Earning Rasio* Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022

Irwan Jayadi¹⁾, Irma Novida²⁾, Adi Musharianto³⁾

^{1,2)}Program Studi Manajemen, ITB Ahmad Dahlan, Jakarta

¹⁾jayadiirwan659@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze empirical evidence using quantitative associative methods regarding the relationship between the influence of DER (X1), ROA (X2) and TA (X3) on PER (Y) in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018- 2022.

To find out the basis for decision making t is:

The significance value is < 0.05 , there is an influence of variable X on variable Y

Significance value > 0.05 , there is no influence of variable X on variable Y

To find out the basis for decision making in the F test as follows

The significance value is less or smaller than 0.05. Variable X influences variable Y simultaneously

The significance value is greater than 0.05, so variable X does not simultaneously influence variable Y.

Based on the research results, it can be seen that the variables DER, ROA and TA have a simultaneous effect on PER. This proves that all independent variables in this study are able to explain their influence on financial performance.

If a business has a lot of assets but cannot manage them well to generate proportional net profits, it can lead to a higher PER.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bukti empiris melalui metode asosiatif kuantitatif mengenai hubungan antara pengaruh DER (X1), ROA (X2) dan TA (X3) terhadap PER (Y) pada perusahaan sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

Untuk mengetahui dasar pengambilan keputusan t adalah

Nilai signifikansi $< 0,05$ terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Nilai Signifikansi $> 0,05$ tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Untuk mengetahui dasar pengambilan keputusan pada uji F sebagai berikut

Nilai signifikasinya kurang atau lebih kecil dari 0,05 variabel X mempengaruhi variabel Y secara simultan

Signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 dengan demikian variabel X tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel DER, ROA dan TA terhadap PER berpengaruh secara simultan. Hal ini membuktikan bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian ini mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

Jika bisnis memiliki banyak asset tetapi tidak dapat mengelolanya dengan baik untuk menghasilkan laba bersih yang proporsional, itu dapat menyebabkan PER yang lebih tinggi.

Kata Kunci : *Debt to Equity Rasio*, *Return on Asset* dan *Total Asset*, *Price Earning Rasio*, Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman

1. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan yang kompetitif, perusahaan berupaya meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuannya (Hendayana & Riyanti, 2019). Biasanya, sebuah bisnis memiliki dua misi atau maksud, diantaranya adalah sebagai berikut: misi/tujuan kurun waktu pendek dan misi/tujuan kurun waktu panjang. Misi atau maksud kurun waktu pendeknya yakni menghasilkan atau mendapatkan semaksimal mungkin pendapatan, bisa juga disebut sebagai dengan sumber daya yang tersedia. Maksud atau misi dari pelaku usaha/perusahaan jangka panjangnya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan daripada memaksimalkan keuntungan (Tambunan et al., 2019).

Sebagai salah satu bentuk organisasi, perusahaan tentunya memiliki tujuan umum, yaitu memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan secara efektif seluruh kekayaan yang dimiliki, yaitu sumber daya seperti aset, utang, modal, dan sumber daya manusia. Jika perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan yang dimilikinya, hal ini akan memberikan peluang untuk mewujudkan misi atau maksud dari pelaku usaha/perusahaan yakni meningkatkan profit dan menjadikan nilai dari pelaku usaha/perusahaan menjadi lebih meningkat (Rahmasari et al., 2019).

Nilai suatu perusahaan mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap bisnisnya sepanjang sejarahnya, mulai dari awal berdirinya hingga saat ini (Nursalim et al., 2021). Nilai perusahaan memberikan gambaran tentang prospek masa depan dan keadaan saat ini perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat mempengaruhi persepsi calon investor. Ketika nilai suatu perusahaan dipersepsikan baik, calon investor memandangnya sebagai sesuatu yang baik, tetapi kalau nilainya dianggap buruk, calon investor akan melihatnya buruk.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai jumlah uang yang harus dibayarkan oleh para investor saat perusahaan dijual atau diperdagangkan. Jika nilai perusahaan meningkat, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi padanya karena dianggap akan menghasilkan lebih banyak uang daripada modal yang disetorkan. Perusahaan yang memiliki banyak sumber daya biasanya dianggap unggul oleh investor. Suatu perusahaan biasanya memiliki laporan posisi keuangan yang baik jika nilainya relatif tinggi, dan sebaliknya. Pasar adalah komponen penting yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga diperlukan

keseimbangan antara dunia bisnis dan sosial. Namun, beberapa orang percaya bahwa aktivitas bisnis perusahaan saja yang mempengaruhi nilai perusahaan, meskipun faktor sosial juga sering berpengaruh (Setyadi & Iskak, 2020).

Harga saham mewakili nilai sesungguhnya dari asset perusahaan dan dapat mempengaruhi peluang investasi. Nilai suatu perusahaan tercatat ditentukan oleh harga sahamnya. Ketika harga saham naik maka kekayaan investor dan nilai perusahaan meningkat (Rejeki & Haryono, 2021). Akan tetapi, sewaktu harga saham rendah, mengakibatkan penanam saham/modal mempunyai ekspektasi yang rendah terhadap perusahaan tersebut. Mari kita lihat Indeks Saham Komprehensif IHSG tahun 2023.

Nilai dari suatu saham merupakan satu dari sekian banyaknya indikator guna mencaritahu atau mengamati nilai suatu pelaku usaha/perusahaan. Ada beberapa metode untuk mengukur nilai suatu perusahaan diantaranya menerapkan atau memakai *Rasio Price To Book Value* (PBV). Nilai buku perlembar saham atau rasio harga buku (PBV) merupakan satu dari sekian banyaknya jalan guna mengetahui bobot dari suatu pelaku usaha/perusahaan. Nilai PBV adalah perhitungan yang membandingkan nilai saham perusahaan saat ini dengan nilai buku perlembar sahamnya. Jika perbandingan PBV suatu perusahaan cukup tinggi, itu menunjukkan peningkatan nilai.

Agar perusahaan menarik investor, maka harus memahami semua elemen dimana akan memberikan pengaruh nilai dari suatu pelaku usaha/perusahaan guna menjadikan tetap bertahan dan/atau juga meningkatkannya. Elemen tersebut dapat berasal dari faktor internal perusahaan. Faktor internal perusahaan termasuk leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, memungkinkan untuk memperkirakan, mengatur, dan mengantisipasi risiko (Lestari & Vikaliana, 2021).

Faktor internal pertama adalah leverage. Leverage berasal dari pendanaan eksternal, yaitu pinjaman hutang dari kreditor, yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasinya (Dewantari et al., 2019). Penelitian sebelumnya tentang leverage termasuk penelitian (Hendayana & Riyanti, 2019) tentang dampak *financial leverage* pada bobot pelaku usaha/perusahaan. Hasil penelitian memberikan petunjuk kalau *financial leverage* mempunyai dampak yang positif pada nilai perusahaan. Penelitian

yang dilakukan oleh (Anugerah & Suryanawa, 2019) menguji financial leverage dan menyimpulkan bahwa financial leverage memiliki dampak negatif yang signifikan pada nilai perusahaan. Akan tetapi hasil dari apa yang diteliti oleh (Dewantari et al., 2019) diketemukan bahwa leverage tidak mempunyai dampak pada bobot dari suatu perusahaan.

Yang menjadi faktor berikutnya yakni profitabilitas. Dimana suatu profitabilitas bisa berasal dari penjualan yang menunjukkan profitabilitas perusahaan, atau dapat juga dipahami sebagai profitabilitas perusahaan. Profitabilitas sangat berarti buat penanam investasi ketika mengambil keputusan investasi (Nugroho et al., 2022). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek dan tingkat pertumbuhan yang baik bagi perusahaan. Faktanya, perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan yang tumbuh memiliki kinerja yang baik dan dapat menarik investor untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut sehingga meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Moleda dan Karak, 2021).

Profitabilitas telah dipelajari oleh banyak peneliti seperti (Japhar et al., 2020) Penelitian ini menerapkan 5 (lima) variabel independen: profitabilitas, komposisi modal, suku bunga dan inflasi. Hasil ini memberikan petunjuk bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Studi tambahan dilakukan oleh (Mercyana et al., 2022) Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan apa yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Kolamban et al., 2020) memberikan petunjuk atau gambaran mengenai profitabilitas tidak memberikan dampak atau pengaruh pada nilai dari suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan faktor lainnya. Yang mana ukuran perusahaan memberikan petunjuk atau indikator tentang kekuatan finansial perusahaan dan mewakili total aset perusahaan (Kolamban et al., 2020). Investor menginginkan keuntungan yang stabil, dan perusahaan besar cenderung memiliki keuntungan yang lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil. Dengan demikian, investor lebih cenderung berinvestasi pada saham dibandingkan pada perusahaan kecil, dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilainya. Hubungan antara ukuran dan nilai perusahaan telah dieksplorasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Vernando & Erawati, 2020) dengan

menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan variabel terasrang struktur modal menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Irawan & Kusuma, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Octaviany & Hidayat, 2019) menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana kinerja keuangan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai bisnis perusahaan manufaktur dalam rantai pasokan antara tahun 2018 dan 2022. Apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggabungkan variabel bebas, sampel perusahaan pemberi kerja, dan periode survei yang tidak terkait. ke studi sebelumnya. Berdasarkan pengalaman dan temuan yang bertentangan di atas, pemohon ingin melakukan penyelidikan lebih lanjut terhadap nilai perusahaan dengan nama tersebut "Pengaruh *Debt To Equity Rasio*, *Return On Asset* dan *Total Asset* terhadap *Price Earning Rasio* Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022".

2. TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Dari pandangan Sujoko dan Swiantro (2021:32), nilai suatu perusahaan merupakan bagaimana investor memandang kinerja dari perusahaan dibandingkan dengan harga saham yang diinvestasikan. Nilai dari suatu perusahaan dapat kita artikan sebagai suatu persepsi penanam investasi pada perusahaan pada saat listing atau pencatatannya di bursa. Menurut Massey et al., nilai-nilai mapan. Dalam (Irawan & Kusuma, 2019), merupakan suatu price (harga) yang mungkin calon pembeli harus membayar untuk menjual suatu perusahaannya. Yang mana semakin besar/tinggi harga saham suatu perusahaan, itu berarti juga semakin banyak pula keuntungan yang dapat diperoleh investor (Irawan & Kusuma, 2019). Nilai perusahaan meningkatkan kepercayaan penanam investasi kepada perusahaan tersebut.

Leverage

Financial leverage bisa diartikan menjadi suatu perbandingan finansial yang mengukur posisi leverage suatu perusahaan, yang berarti perusahaan mempergunakan kewajiban guna membayar lebih banyak daripada modal sendiri untuk membiayai usahanya ((Salma & Riska, 2019). Untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi, bisnis dapat memperoleh modal dengan menggunakan hutang, atau leverage. Yangmana suatu *leverage* merupakan satu dari sekian banyaknya kebijakan pendanaan yang digunakan oleh suatu perusahaan. Artinya perusahaan akan lebih besar mempergunakan kewajiban untuk membayarnya apabila dibandingkan ekuitas guna memenuhi kebutuhan biaya dari bisnisnya (Salma & Riska, 2019). Untuk mencapai return yang lebih tinggi, perusahaan dapat meningkatkan modal melalui hutang dan leverage. Salah satu prinsip pembiayaan perusahaan adalah leverage keuangan.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur keberdayaan suatu perusahaan sewaktu menghasilkan keuntungan sehubungan dengan penjualan, *total asset*, dan modal (Setiyowati et al., 2020). Kemampuan eksportir dalam menghasilkan keuntungan dari usaha perusahaan disebut profitabilitas (Setiyowati et al., 2020). Profitabilitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan penerbit melaksanakan produksi. Suatu perusahaan dengan ROI yang besar/tinggi cenderung memiliki utang lebih sedikit karena ROI yang tinggi berarti mereka dapat mengumpulkan sebagian besar dananya sendiri.

Rasio profitabilitas adalah perbandingan yang mengukur keberdayaan perusahaan sewaktu memberikan hasil berupa keuntungan ditinjau dari pemasarannya, total asset, dan modal (Setiyowati et al., 2020). Investor dan pemegang saham melihat pendapatan untuk memahami berapa banyak keuntungan yang mereka hasilkan. Profitabilitas suatu perusahaan ditentukan oleh profitabilitasnya.

Ukuran Perusahaan

Menurut Sojoko dan Subianto dalam (Rakhmat & Rosadi, 2021), ukuran perusahaan mengacu pada jumlah aset atau kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan mengacu pada

ukuran suatu perusahaan, dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar, nilai buku, dan pendapatannya. Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh industri dimana perusahaan tersebut beroperasi. Jumlah aset, rata-rata penjualan dan total penjualan membantu mengukur besar kecilnya suatu perusahaan (Rakhmat & Rosadi, 2021).

Perusahaan besar biasanya mempunyai jalan keluar yang lebih mudah terhadap pendanaan dari berbagai sumber, total aset mereka cukup besar untuk diungkapkan, dan manajemen mereka memiliki keleluasaan yang lebih besar dalam penggunaan aset tersebut. Seiring pertumbuhan perusahaan Anda, semakin sulit untuk menarik perhatian audiens Anda. Ketidakpastian prospek masa depan suatu perusahaan tercermin dari besar kecilnya perusahaan tersebut. Karena kurangnya informasi, perusahaan besar bisa lebih gampang menghimpun dana investasi dengan jalan melakukan pasar modal. Hal ini dianggap memiliki kekuatan guna memberikan pengaruh nilai perusahaan sebab ukuran perusahaan bisa ditunjukkan didalam *total asset* atau penjualan bersih (Rakhmat & Rosadi, 2021).

3. METODOLOGI

Metodologi kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data dan menarik kesimpulan dari analisis data kuantitatif atau statistik. Melalui metode asosiatif kuantitatif penelitian ingin mengetahui hubungan antara pengaruh DER (X1), ROA (X2) dan Total aset (X3) terhadap PER (Y). Penelitian ini berfokus pada agrobisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian akan dimulai pada bulan Oktober 2023 dan berakhir pada bulan Februari 2024. Dengan jangka waktu kurang lebih selama 5 Bulan.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang disebut penelitian kearsipan untuk mengumpulkan data dengan mencari catatan, teks, buku, surat kabar, serta sumber lainnya. Penelitian ini mempergunakan data sekunder. Data sekunder merupakan suatu data yang dikumpulkan atau diterima tidak secara langsung dari subjek (Sugiyono, 2019). Sumber data survei ini diperoleh dari internet khususnya website perusahaan. Data yang dianalisis berdasarkan laporan keuangan Agri Business yang didaftarkan secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2018 sampai dengan periode 2022.

Penelitian tersebut mempergunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memerlukan pertimbangan khusus (Sugiyono, 2019). Metode pengambilan sampel ini dipilih karena peneliti ingin fokus pada tujuan pengumpulan data, dengan memperhatikan kriteria tertentu.

Metode analisis yang dipergunakan pada penelitian tersebut merupakan metode analisis statistik dengan mempergunakan SPSS 26. Di dalam penelitian tersebut terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis klasik kemudian hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,34,9836103
Most Extreme Differences	Absolute	,345
	Positive	,345
	Negative	-,337
Test Statistic		,345
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS 26, 2023

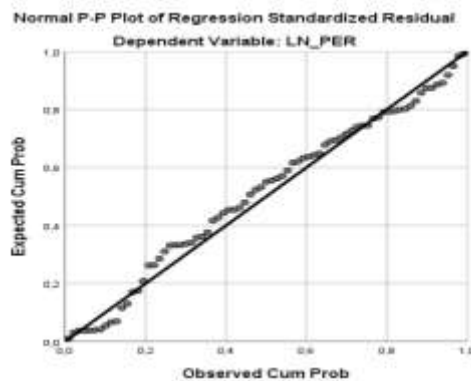
Hal di atas memperlihatkan Asymp adalah: dua sisi (Sig) sama dengan 0,00 dan < 0,05. Sehingga skema model regresi tidak dapat menjadi standar uji kenormalan metrik.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,84284593
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,068
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dalam tabel ini, nilai Asymp Sig (dua sisi) meraih 0,200 sehingga besar dari 0,05.



Sumber: SPSS 26, 2023

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	1	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,151	,796		7,279	,083		
	X1 EDR	,387	,238	,145	1,248	,217	,738	1,355
	X2 PDA	-0,583	1,512	-,416	3,889	,088	,794	1,260
	X3 TA	-,115	,848	-,249	2,383	,020	,815	1,889

a. Dependent Variable: LN_PER

Sumber: SPSS 26, 2023

Hal di atas menggambarkan tidak adanya bukti multikolinearitas pada salah satu variabel dalam penelitian ini.

Uji Auto-korelasi

Tabel 4. Hasil Uji Auto-korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,537 ^a	,288	,258	,65629	2,333

a. Predictors: (Constant), X3 : TA, X2 : ROA, X1 : DER

b. Dependent Variable: LN_PER

Sumber: SPSS 26, 2023

Hal ini menggambarkan skor DW sebesar 2,333. Jika dilihat dari angka DW yang merentang dari -2 dan +2, menunjukkan ketiadaan auto-korelasi (Pleasant, 2017). Skema model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda auto-korelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,151	,708		7,279	,000
	X1 : DER	,297	,238	,145	1,246	,217
	X2 : ROA	-5,593	1,512	-,416	-3,699	,000
	X3 : TA	-,115	,048	-,249	-2,383	,020

a. Dependent Variable: LN_PER

Sumber: SPSS 26, 2023

Nilai rumus koefisien regresi pada penelitian ini dapat diuraikan menjadi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$\text{PER} = 5,151 + 0,297 \text{ DER} - 5,593 \text{ ROA} - 0,115 \text{ TA} + \varepsilon$$

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,151	,708		7,279	,000
	X1 : DER	,297	,238	,145	1,246	,217
	X2 : ROA	-5,593	1,512	-,416	-3,699	,000
	X3 : TA	-,115	,048	-,249	-2,383	,020

a. Dependent Variable: LN_PER

Sumber: SPSS 26, 2023

- Variabel DER (X1) menunjukkan signifikansi sebesar 0,217, artinya melampaui angka 0,05 sehingga PER (Y) tidak dipengaruhi secara parsial oleh hasil dari variabel DER (X1). Maka, hipotesis 1 ditolak oleh hasil pengujian pada bagian ini.
- Variabel ROA (X2) memiliki nilai maksimum 0,000 sehingga nilai < 0,05 dapat diterima. Berdasarkan temuan ini, PER (Y) secara signifikan dipengaruhi oleh variabel ROA (X2) secara parsial dengan arah negatif. Hasil pengujian pada bagian ini menunjukkan diterimanya hipotesis kedua.
- Variabel TA (X3) memiliki signifikansi 0,020 sehingga signifikansi < 0,05. Maka, hasil variabel TA (X3) mempunyai pengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap PER (Y). Hasil pengujian bagian ini mengonfirmasi penerimaan hipotesis ketiga.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,378	3	4,126	9,579	,000 ^b
	Residual	30,581	71	,431		
	Total	42,958	74			

a. Dependent Variable: LN_PER

b. Predictors: (Constant), X3 : TA, X2 : ROA, X1 : DER

Sumber: SPSS 26, 2023

Pengaruh item independen terhadap variabel konflik menunjukkan angka 0,000 ($0,000 < 0,05$). Sehingga menggambarkan seluruh *independent variables* memengaruhi variabel tersebut secara simultan. Maka hasil Uji F menunjukkan hipotesis keempat dapat diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,537 ^a	,288	,258	,65629

a. Predictors: (Constant), X3 : TA, X2 : ROA, X1 : DER

Sumber: SPSS 26, 2023

Hasil di atas memperlihatkan hasil dari skor customized R-squared sebesar 0,258 atau 25,8%. Maka disimpulkan bahwa variabel terikat hanya mampu menjelaskan 25,8% dari variabel bebas dan sisanya sebesar 74,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Pengaruh DER terhadap PER

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa return saham tidak terpengaruh oleh variabel utang/ekuitas. Tingkat signifikansi $> 0,05$ memperlihatkan utang/ekuitas dengan nilai

signifikansi sebesar 0,217. Nilai koefisien regresi utang/ekuitas sebanyak 0,297 terus menunjukkan hasil tren yang menguntungkan.

Pengaruh ROA terhadap PER

Berdasarkan analisis ini, terdapat hubungan yang kuat dan parsial antara return saham dengan variabel ROA. Tingkat signifikansi variabel ROA adalah $0,000 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$. Nilai koefisien regresi *return on equity* sebanyak -5,593, menunjukkan adanya tren negatif pada data yang diperoleh.

Pengaruh TA terhadap PER

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa PER sedikit banyak dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan. Signifikan variabel ukuran perusahaan adalah $0,020 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah -0,115, menunjukkan kecenderungan negatif. Ukuran perusahaan didasarkan pada seberapa besar aset yang dimilikinya.

Pengaruh DER, ROA dan TA Terhadap PER

Temuan penelitian menunjukkan bahwa DER, ROA, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan kepada return saham. Angka signifikansi adalah $0,000 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$. Karena semua variabel independen memiliki koefisien regresi sebanyak 9,579, temuan penelitian menunjukkan dinamika tren yang positif.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari uji dan pengolahan data di atas, maka kesimpulan yang didapatkan adalah:

1. Hasil penelitian kali ini memberikan petunjuk atau indikasi bahwa variabel DER tidak berdampak pada *P/E ratio*. DER lebih berkaitan dengan struktur modal, sedangkan PER dipengaruhi oleh faktor laba bersih dan pertumbuhan perusahaan.
2. Hasil penelitian memberikan petunjuk atau indikasi bahwa variabel ROI mempunyai dampak negatif signifikan pada EER.
3. Menurut apa yang telah dihasilkan dari penelitian variabel TA mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada PER.

4. Hasil penelitian menunjukkan variabel-variabel DER, ROA serta TA pada PER berpengaruh secara simultan.

5.2 Saran

Menurut apa yang telah dihasilkan dari analisis data serta temuan-temuan di atas, penulis dapat membuat beberapa rekomendasi untuk penelitian ini.

1. Bagi investor, memahami faktor-faktor seperti leverage, imbal hasil ekuitas dan imbal hasil total aset dapat memberikan bantuan kepada mereka untuk membuat keputusan investasi yang lebih bagus dan tepat.
2. Bagi manajemen perusahaan, memahami dan mengelola faktor-faktor seperti DER, ROA, dan Total Aset terhadap PER adalah kunci untuk menjadikan lebih meningkat kinerja finansial dan nilai dari suatu perusahaan.
3. Untuk survei yang akan datang, lakukan tinjauan literatur yang menyeluruh untuk memahami kerangka konseptual dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait pengaruh DER, ROA, dan Total Aset terhadap PER. Identifikasi celah pengetahuan yang mungkin dapat diisi dengan penelitian.

Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 174–183.

Mercyana, C., Hamidah, & Kurnianti, D. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. 3(1), 101–113.

Nursalim, A. B., Rate, P. V, & Baramuli, D. N. (2021). *Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ratio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018*. *Jurnal EMBA*, 9(4), 559–571

Tambunan, E. H., Sabijono, H., & Lambey, R. (2019). The Effect of Investment Decision and Policy Debt to Value of The Firm On. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4445–4454

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, K. H. G., & Suryanawa, I. K. (2019). *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 2324–2352.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p24>
- Dwipa, Santa I. K., Kepramareni, P., & Yuliasuti, I. A. N. (2020). *Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Hendayana, Y., & Riyanti, N. (2019). *Pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan*. *Kinerja*, 2(01), 36–48.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). *Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan*. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81.
- Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). *Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada*